

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Pembelajaran di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran di SD, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca di samping kompetensi yang lain. Minat membaca adalah keinginan untuk memperhatikan atau melakukan kegiatan membaca serta memahami isi dari apa yang tertulis. Siswa yang rajin membaca, diharapkan akan mempunyai wawasan yang luas. Dengan membaca, banyak informasi yang akan diperoleh sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah proses belajar mengajar dan dapat diukur dalam tes.

Untuk mencapai warga negara yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan minat baca yang besar. Membaca adalah kunci ke gudang ilmu (Djago Tarigan 1993:135). Membaca merupakan salah satu kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Anderson (Akhadiah 1991: 22) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerja sama antara

sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Minat baca buku perlu ditumbuhkan sejak dini. Upaya meningkatkan minat baca anak justru menjadi tanggungjawab orang tua. Alasannya orang tua yang berada pada lingkungan keluarga pertama. Selain tanggungjawab terhadap masa depan anaknya agar dapat mewujudkan cita-citanya. Orang tua berkewajiban untuk menciptakan suasana yang mendukung. Disamping itu guru menjadi figur tuntunan bagi siswa selama berada dalam pendidikan formal.

Pada waktu membaca, mata mengenali kata, sementara rapikiran menghubungkannya dengan maknanya. Cepat lambatnya siswa dalam menguasai materi pelajaran juga dipengaruhi rendahnya minat baca siswa. Siswa yang lambat menguasai materi pelajaran mempengaruhi prestasi siswa, sebaliknya prestasi belajar tinggi biasanya cenderung lebih rajin membaca.

Berdasarkan latarbelakang, peneliti tertarik meneliti tentang:”Hubungan antara keterampilan membaca nyaring dengan pemahaman bacaan pada siswa kelas II SD Negeri Se-Gugus Candirejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang gemar membaca sehingga prestasi belajar siswa rendah.
2. Siswa menganggap bahwa membaca itu membosankan.
3. Siswa kurang memanfaatkan buku sebagai sarana belajar.

4. Siswa kurang memperhatikan guru saat memberi contoh membaca yang benar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi tersebut, penelitian ini difokuskan pada hubungan antara keterampilan membaca nyaring dengan pemahaman bacaan pada siswa kelas II SD Negeri Se-Gugus Candirejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara keterampilan membaca nyaring dengan pemahaman bacaan pada siswa kelas II SD Negeri Se-Gugus Candirejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca nyaring dengan pemahaman bacaan pada siswa kelas II SD Negeri Se-Gugus Candirejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori

Secara teori manfaat penelitian menguji kebenaran tentang sesuatu teori, memperoleh data.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian menentukan tindakan yang diambil.